PENGARUH PENGALAMAN DAN KEBIASAAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KEAMANAN TRANSAKSI BELANJA *ONLINE*

Maharani Nuria Rahma Shodiqien[1] Ratna Setyaharjoe[2], Muhammad Fadeli[3]

[1,2,3]*Universitas Bhayangkara Surabaya*
E-mail : Raninuria15@gmail.com[1], ratna@ubhara.ac.id[2], cakdeli@ubhara.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital yang terdiri dari pengalaman dan kebiasaan terhadap keamanan transaksi belanja *online* pada anggota PKK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 50 responden dan diperoleh sample sebanyak 32 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS melalui Uji Validitas, Reliabilitas, Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,846 menunjukan bahwa variabel literasi digital dapat menjelaskan 84,6% perubahan keamanan transaksi berbelanja online, sedangkan sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa peningkatan literasi digital dapat memperkuat keamanan dalam melakukan transaksi belanja online.

Kata Kunci : *Literasi Digital, Pengalaman, Kebiasaan, Keamanan Transaksi, Belanja Online.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital literacy consisting of experience and habits on the security of online shopping transactions in PKK members. This study uses a quantitative approach with a survey method. The study population was 50 respondents and a sample of 32 respondents was obtained. Data collection was carried out by distributing questionnaires and analyzed using the SPSS application through Validity Test, Reliability Test, Classical assumption test, multiple linear regression analysis, The coefficient of determination (R2) of 0.846 indicates that the digital literacy variable can explain 84.6% of changes in online shopping transaction security, while the remaining 15.4% is influenced by other factors outside the study. The results of the study indicate that increasing digital literacy can strengthen security in conducting online shopping transactions.

Keywords : *Digital Literacy, Experience, Habit, Transaction Security, Online Shopping.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, terutama sejak pandemi COVID-19 yang memberikan dampak besar terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut (Prasetijowati & Setyarahajoe, 2021) bahwa data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 mencapai 26,42 juta jiwa, meningkat sebesar 1,63 juta dibanding September 2019. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan transaksi online. Seiring dengan hal tersebut, arus informasi dari berbagai negara dapat diakses dengan sangat cepat tanpa ruang dan waktu. Dalam situasi ini literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam membaca, menulis, maupun penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, melakukan evaluasi terhadap informasi, serta memahami dinamika komunikasi digital yang berlangsung secara cepat. Dalam konteks global, literasi digital perlu didukung oleh literasi global, yaitu kemampuan individu dalam memahami, menilai dan berinteraksi dengan informasi dari berbagai latar belakang budaya perspektif secara luas (Fitri, 2025).

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung secara pesat telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari sosial, ekonomi, budaya, hingga keamanan dan hukum. Perubahan tersebut juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, khususnya pada kelompok kelas menengah yang cenderung menunjukan perilaku konsumtif. Menurut (Na & Agustina, 2025) jumlah pengguna *e-commers* di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 277,947,466 orang. Angka tersebut mengalami peningkatan yang signifikan hingga sebesar 70% pada tahun 2021, sedangkan berdasarkan data bank Indonesia nilai transaksi *e-commerce* sepanjang tahun 2020 mencapai 253 triliun dan diproyeksikan meningkat hingga 395 triliun pada akhir tahun 2021. Hal ini menunjukan bahwa *e-commers* semakin menguat sebagai bagian penting dalam aktivitas sehari-hari masyarakat.

Menurut (Sabrina et al., 2018) data yang ada sekitar 97,4% pengguna internet di Indonesia diketahui mengakses media sosial saat menggunakan internet. Hal ini menunjukan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang ekonomi. Perubahan yang paling terlihat adalah semakin meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam melakukan belanja melalui platfrom online, kemudahan akses, banyaknya pilihan produk serta penghematan waktu membuat belanja online menjadi pilihan utama bagi berbagai kalangan, termasuk ibu rumah tangga.

Aktivitas berbelanja secara online, bukan lagi sekedar menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan, melainkan telah berkontribusi terhadap perubahan sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Perubahan ini menunjukan bahwa penerapan konsumsi mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan teknologi digital. Kegiatan belanja online tidak hanya dipengaruhi oleh kalangan remaja, tetapi juga telah meluas ke kelompok ibu rumah tangga yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengakses berbagai *online shop*.

Agar masyarakat tidak terjebak dalam aktivitas belanja online yang berisiko, seperti peretasan akun, penipuan digital, maupun penyalahgunaan kode OTP (*One Time Password*). Kode OTP berisi kode angka rahasia untuk membuka informasi akun yang biasanya dikirim melalui Whatsapp, SMS maupun Email yang berlaku selama 1-5 menit. Pengguna diharapkan mampu

menjaga keamanan akun dengan tidak membagikan informasi penting, seperti kode OTP tersebut kepada pihak manapun.

Pemilihan sistem pembayaran yang terpercaya juga menjadi langkah penting dalam meminimalisir resiko bahaya transaksi online. Metode pembayaran *cash on delivery* (COD) hadir sebagai salah satu alternatif yang memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran setelah barang diterima, tanpa perlu menggunakan transfer bank maupun sistem pembayaran digital.

Menurut (Aini et al., 2025) di Indonesia, perlindungan terhadap konsumen telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, yang bertujuan untuk menjamin hak-hak konsumen dalam setiap transaksi.

Penerapan sistem COD tidak selalu berjalan sesuai harapan. Perbedaan pemahaman mengenai mekanisme COD, terutama antara konsep konvensional dan praktik dalam *e-commerce*, seringkali menimbulkan permasalahan. Jika dalam konsep awal konsumen dapat memeriksa barang sebelum membayar, dalam sistem *e-commerce* hal tersebut tidak sepenuhnya berlaku. Kondisi ini kerap memicu kekecewaan konsumen, terutama ketika barang yang diterima tidak sesuai dengan deskripsi atau ekspektasi. Kekecewaan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam pengalaman dan kebiasaan masyarakat dalam melakukan transaksi belanja *online*.

Hal ini berkaitan erat dengan tingkat literasi digital yang dimiliki oleh individu dalam memahami dan mengevaluasi informasi sebelum melakukan transaksi. Selain itu, aspek sistem pembayaran juga menjadi faktor penting dalam keamanan transaksi.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan salah satu wadah pemberdayaan perempuan dilingkungan masyarakat yang berperan dalam mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh perempuan. Melalui kegiatan PKK, perempuan didorong untuk memiliki kemandirian dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, peran ibu PKK juga mengalami perubahan, dimana mereka tidak hanya berfokus pada kegiatan domestik, tetapi juga mulai memanfaatkan teknologi dalam berbagai aktivitas, termasuk berbelanja *online*.

Namun, peningkatan aktivitas transaksi *online* juga diikuti dengan berbagai risiko, pencurian data pribadi, menyalahgunakan kode OTP, hingga peretasan akun. Dalam konteks tersebut, literasi digital menjadi faktor yang berperan penting (Lestari et al., 2020). Individu yang memiliki literasi digital yang baik biasanya lebih berhati-hati dan mampu menjaga keamanan data pribadinya.

Berdasarkan adanya fenomena yang relevan dengan variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ibu PKK adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Karangpoh.

Penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2023) bertujuan untuk menganalisis faktor sosial, psikologi, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif *online shopping* pada kalangan ibu rumah tangga. Penelitian ini berfokus bagaimana faktor-faktor ini bisa mempengaruhi kecenderungan konsumtif dalam berbelanja *online* yang menekankan pada perilaku konsumtif dengan menggunakan variabel literasi keuangan, sedangkan penulis berfokus pada literasi digital dengan keamanan transaksi berbelanja *online*. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas perilaku konsumtif melainkan berfokus pada aspek keamanan dan perlindungan dalam aktivitas transaksi *online*.

Adapun penelitian terdahulu (Junaidi, 2017), menekankan pada stereotip terhadap ibu rumah tangga yang sering dianggap sebagai perempuan yang tidak bekerja atau pengangguran dan tidak produktif. Penelitian tersebut hanya berfokus pada aspek sosial dan persepsi masyarakat terhadap peran ibu rumah tangga secara domestik. Penelitian tersebut hanya terbatas pada konteks dan ruang lingkup kajian tentang peran ibu rumah tangga yang kurang produktif. Sehingga tidak membahas penggunaan teknologi ataupun aktivitas digital, khususnya dalam transaksi online. Selain itu, penelitian ini juga menekankan tentang pentingnya literasi digital terhadap ibu rumah tangga dalam menjaga keamanan transaksi, yang tidak dibahas dalam penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, ibu PKK dipilih sebagai responden karena kelompok tersebut merepresentasikan keseluruhan ibu rumah tangga dilingkungan Kelurahan Karangpoh dan memiliki struktur keanggotaan yang terorganisir.

METODE

Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu PKK di Kelurahan Karangpoh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sample*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden awal penelitian.

Namun, sebelum dilakukan pengumpulan data utama, Peneliti telah melakukan kuesioner penyaringan awal untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan dengan penelitian, khususnya dalam penggunaan internet dan aktivitas berbelanja online. Berdasarkan hasil penyaringan tersebut, diperoleh responden yang memenuhi kriteria untuk selanjutnya digunakan dalam proses analisis data.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis statistik inferensial dengan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap keamanan transaksi berbelanja *online* pada ibu PKK.

Data yang diperoleh dari responden akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi digital sebagai variabel independen (X) dan keamanan transaksi berbelanja online sebagai variabel dependen (Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan, dilakukan uji F simultan guna menguji hipotesis penelitian. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, tetapi juga untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (Farid Wajdi et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Karangpoh, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, Jawa Timur pada februari 2026 sampai selesai. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya fenomena yang relevan dengan permasalahan penelitian, yaitu meningkatnya aktivitas berbelanja online dikalangan anggota PKK di wilayah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota PKK di Kelurahan Karangpoh yang berjumlah 50 responden. Teknik penggambilan sampling yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden awal penelitian. Sebelum pengumpulan data utama dilakukan, penelitian melakukan kuesioner penyaringan untuk mengidentifikasi responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu pernah menggunakan internet, aplikasi belanja online, dan pernah melakukan transaksi berbelanja online. Berdasarkan hasil penyaringan diperoleh 32 responden yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam analisis penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh literasi digital terhadap keamanan transaksi berbelanja online pada anggota PKK. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket menggunakan skala likert yang memuat pernyataan tertulis kepada responden (Andriana et al., 2021). Data yang diperoleh dari kuesioner digunakan untuk mengukur pengalaman dan kebiasaan sebagai bagian dari literasi digital dan keamanan transaksi berbelanja online.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences).* Analisis dilakukan menggunakan statistic inferensial dengan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman (X_1) dan kebiasaan (X_2) sebagai bagian dari literasi digital terhadap keamanan transaksi (Y). Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel idependen terhadap satu variabel dependen sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Muhammad Fadhlan et al., 2023).

Menguji hipotesis dilakukan mengunakan uji F simultan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sutedjo, 2021). Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel indenpen terhadap variabel dependen (Sutedjo, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian (Hasil Uji Instrumen & Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Validitas

Berdasarkan kriteria yang ditemukan oleh (Furi et al., 2021), instrumen dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi dibawah dari 0,05. Hasil pengujian dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, menunjukan semua butir pertanyaan yang ada pada variabel literasi digital dan keamanan transaksi memiliki nilai Sig. (Sig. 2-tailed) dibawah 0,05 Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Reliabilitas X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,762	8

Tabel 2. Uji Reliabilitas X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,753	6

Tabel 3. Uji Reliabilitas Y_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,829	6

Tabel 4. Uji Reliabilitas Y_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,636	5

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukan, bahwa nilai alpha untuk variabel literasi digital dan juga keamanan transaksi digital, menunjukan bahwa angka diatas batas minimal yaitu 0,60. Berdasarkan kriteria yang ditemukan oleh (Sutedjo, 2021), bahwa jawaban dari seseorang terhadap pernyataan yaitu secara konsisten dari waktu ke waktu, suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai alpha 0,60, artinya memiliki tingkat reliabel yang cukup karena masih diatas batas minimal reliabel. Maka dari itu, seluruh instrumen penelitian layak digunakan karena memiliki tingkat konsisten yang cukup baik dan juga reliabel dalam mengukur setap variabel yang diteliti.

3. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.948	32	.130

Uji normalitas yang sudah dilakukan, menggunakan uji Shapiro-Wilk, dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,130. Nilai tersebut lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil residual pada model regresi linier berganda distribusi normal. Hasil ini menunjukan bahwa telah memenuhi kriteria yang ditemukan oleh (Utami & Indarini, 2021) yang menyatakan bahwa nilai signifikasi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Oleh karena itu, salah satu syarat penting dalam memenuhi uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan pada analisis model regesi linear berganda.

4. Uji Multikolonieritas

Tabel 6 : Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,840	3,128		3,465	.002		
	Total_X1	.319	.214	.238	1,494	.146	.210	4,762
	Total_X2	.998	.226	.702	4,413	.000	.210	4,762

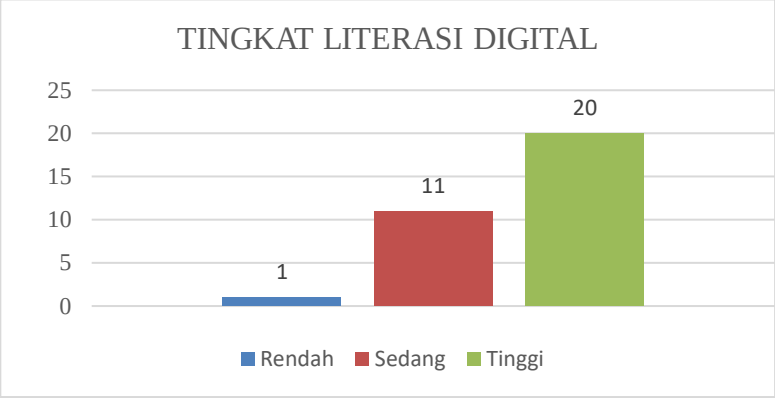
Menurut (Sutedjo, 2021), ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen, dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolonieritas apabila pada nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 menujukan bahwa model regresi linear berganda ini dianggap tidak terjadi gejala

multikolonieritas. Maka dari itu, hasil penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

5. Uji Hetrokesdastisitas

Menurut (Andriana et al., 2021), dalam model regresi dapat dilihat dari sebaran titik-titik residual pada scatterplot dengan adanya acak, tidak berpola, dan menyebar merata diatas dan dibawah garis horizontal pada nilai 0. Hasil pengujian ini memberikan gambaran bahwa pola residual dalam model regresi cenderung acak dan tidak menunjukan adanya pola tertentu.

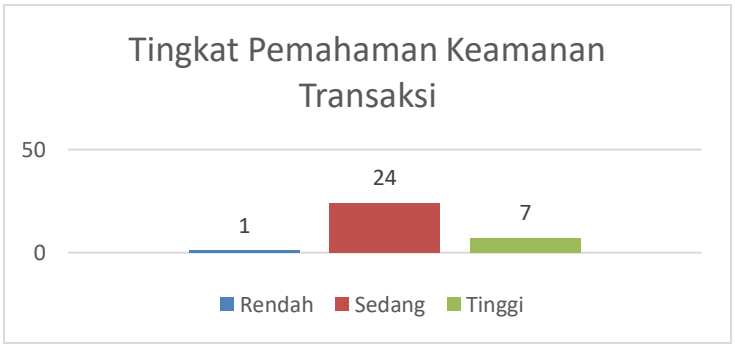
Hasil Analisis Data



Gambar 1. Tingkat Literasi Digital (X)

Berdasarkan hasil analisis data pada diagram diatas, dapat diketahui dari total 32 responden memiliki tingkat literasi digital yang didominasi oleh kategori literasi tinggi sebanyak 20 responden. Kategori literasi sedang sebanyak 11 responden, sedangkan kategori literasi rendah sebanyak 1 responden. Hasil tersebut menunjukan bahwa sebagian besar ibu PKK telah memiliki pengalaman dan kebiasaan yang cukup baik dalam menggunakan media digital. Sehingga tingkat literasi digital responden cenderung berada pada kategori tinggi.

Kondisi tersebut terlihat dari karakteristik responden dengan mayoritas berada pada usia 24-30 tahun dengan sebanyak 22 responden dan juga banyaknya responden memiliki pendidikan terakhir SMK/SMA sebanyak 11 responden, dan juga sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga dengan mayoritas 15 responden. Hal tersebut menunjukan bahwa responden memiliki pengalaman dan kebiasaan menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Keamanan Transaksi

Berdasarkan diagram tersebut, tingkat pemahaman pada keamanan transaksi berbelanja online dari 32 orang yang memiliki kategori responden sedang sebanyak 24 responden, kategori tinggi 7 responden, dan rendah sebanyak 1 responden. Hal ini menunjukan bahwa tingkat

pemahaman yang cukup terhadap keamanan transaksi berbelanja online yang meliputi perlindungan data pribadi dan sistem pembayaran terpercaya cenderung berada dikategori sedang.

Dengan mayoritas responden berada pada rata-rata usia 24-30 tahun sebanyak 22 responden. Dan juga sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMK/SMA sebanyak 11 responden serta mayoritasnya merupakan ibu rumah tangga sebanyak 15 responden. Dengan demikian, responden memiliki cukup pemahaman terhadap keamanan transaksi berbelanja *online* dalam aktivitas sehari-hari.

a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Persamaan Regresi)

Tabel 7. Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10,840	3.128	
	Total_X1	.319	.214	.238
	Total_X2	.998	.226	.702

Dari hasil uji regresi linear berganda bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 10,840, koefisien X_1 0,319, dan koefisien X_2 sebesar 0,998.

Menurut (Muhammad Fadhlan et al., 2023), konstanta menunjukan nilai Y saat seluruh variabel X belum memberikan pengaruh, sedangkan regresi menunjukan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien positif pada pengalaman (X_1) dan kebiasaan (X_2) menunjukan bahwa semakin baik pengalaman dan kebiasaan respondem dalam penggunaan digital, maka tingkat pemahaman keamanan transaksi berbelanja online juga semakin meningkat.

b. Uji F Simultan

Tabel 8. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047,806	2	523,903	79,582	.000[b]
	Residual	190,913	29	6,583		
	Total	1238,719	31			

Hasil uji F menurut (Sutedjo, 2021), jika Sig. < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Sedangkan hasil uji F menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pengalaman (X_1) dan kebiasaan (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman keamanan transaksi berbelanja online (Y).

c. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920[a]	.846	.835	2,566

Berdasarkan dari hasil analisis regresi, menurut (Sutedjo, 2021), nilai R^2 digunakan untuk mengukur porsi atau presentase variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Hasil dari analisis regresi yang sudah didapatkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,846 maka yang didapatkan nilai 84,6% variasi keamanan transaksi berbelanja *online* Kelurahan Karangpoh dipengaruhi oleh pengalaman dan kebiasaan, sedangkan sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai literasi digital yang mempengaruhi keamanan transaksi berbelanja online studi pada PKK Kelurahan Karangpoh Surabaya dapat disimpulkan bahwa : Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat literasi digital ibu PKK yang meliputi pengalaman dan kebiasaan dalam menggunakan teknologi digital berada pada kategori cukup baik. Mayoritas responden telah memiliki pengalaman dalam melakukan transaksi berbelanja online dan memiliki kebiasaan mencari informasi dan membaca ulasan sebelum melakukan pembelian. Selain itu, tingkat keamanan transaksi berbelanja *online* pada ibu PKK di Kelurahan Karangpoh berada pada kategori baik. Responden telah memahami pentingnya menjaga keamanan dalam melakukan transaksi data pribadi, menggunakan password yang aman, dan memilih marketplace yang terpercaya.

Analisis yang telah dilakukan menunjukan bahwa literasi digital yang terdiri dari pengalaman dan kebiasaan berpengaruh positif terhadap keamanan transaksi berbelanja *online* pada ibu PKK di Kelurahan Karangpoh. Variabel kebiasaan diketahui memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pengalaman dalam meningkatkan keamanan transaksi berbelanja online. Nilai koefisien determinasi menunjukan bahwa pengalaman dan kebiasaan mampu mempengaruhi keamanan transaksi berbelanja online sebesar 84,6% sedangkan sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, F. H., Bima, M. R., & Risma, A. (2025). Analisis Tanggung Jawab Konsuman Terhadap Metode Pembayaran Cash on Delivery (COD) pada Transaksi Jual. *LEGAL DIALOGICA*, *1*(1), 1–10.

Andriana, D., Soraya, I., Fadilah, J., & Widarti. (2021). Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa Pengaruh Konten Promosi Marketplace dan Social Media Terhadap Keputusan Pembelian pada Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan Rt 03 Rw 14 Babelan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, *1*(2), 77–88.

Farid Wajdi, Juliastuti, D. S., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., Rusmalinda, S.,

Kristiana, R., Niam, M. F., Purwanti, E. W., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.

Fitri, A. T. (2025). Transformasi Literasi Digital Menuju Literasi Global di Era Tanpa Batas : Perspektif Dunia Remaja. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(April), 418–425.

Furi, R., Hidayati, N., & Asiyah, S. (2021). Pengaruh Keamanan , Kemudahan , Kepercayaan dan Pengalaman Berbelanja terhadap Minat Beli Online pada Situs Jual Beli Shopee. *E-JRM (Elektronik Jurnal Riset Manajemen)*, 96–109.

Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga : Streotype Perempuan Pengangguran. *An Nisa' A*, *12*(1), 77–88.

Lestari, V. W., Hidayati, N., & Rizal, M. (2020). Pengaruh Kepercayaan Konsumen, Keamanan, dan Kemudahan terhadap Keputusan Pembelian Online (Studi pada Pengguna Lazada.co.id di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *E-JRM (Elektronik Jurnal Riset Manajemen)*, *9*(20), 307–318.

Muhammad Fadhlan, Ratna Susilowati, & Lista Kuspriatni. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Bertransaksi Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana Di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, *3*(3), 61–68. https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1094

Na, S., & Agustina, R. (2025). Edukasi Perlindungan Data Pengguna Online Marketplace Sebagai Penggerak Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan (JERKIN)*, *4*(1), 5002–5007.

Prasetijowati, T., & Setyarahajoe, R. (2021). PERAN PEREMPUAN PEMULUNG PENCARI NAFKAH MASA PANDEMI COVID 19. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper " Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi," 8*(1), 113–121.

Putri, I. C. V., Alti, R. M., Asri, Y. N., & Aguatianti, R. (2023). Analisis Faktor Sosial , Psikologi , dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Online Shopping di Kalangan Ibu-Ibu. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *3*(4), 9775–9790.

Sutedjo, A. (2021). Analisis pengaruh kepercayaan, keamanan, serta persepsi risiko terhadap minat beli konsumen belanja online shopee. *Jurnal Kewiraushaan, Akuntansi Dan Manajemen TRI BISNIS*, *3*(2), 165–178.

Utami, F. N., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 887–894.